

PENGARUH SARANA PRASARANA, LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SISWA KELAS X DAN XI MPK DI SMK YASMU GRESIK

Irma Nur Lailiyah¹, Ruri Nurul Aeni Wulandari²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Indonesia
² Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Indonesia
Email: irmanur.20015@mhs.unesa.ac.id¹, ruriwulandari@unesa.ac.id²

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of interest in learning among class X and XI MPK students in the independent curriculum. This can be seen based on observations of students being reluctant to complete the assigned project tasks if not directed. This research aims to determine how the effect of infrastructure, school environment and learning motivation on the learning interest of class X MPK and XI MPK students at SMK Yasmu Gresik in implementing the independent curriculum. The type of research used is quantitative descriptive research. The population of this study came from all class X and XI MPK students using saturated sampling techniques. Data collection techniques using questionnaires. The analysis method is carried out by multiple linear analysis with the help of SPSS software version 26. The results of the study showed that the variables of facilities and infrastructure, school environment and learning motivation have a positive and significant effect on students' learning interests both partially and simultaneously.

Keywords: *Facilities and Infrastructure, School Environment, Learning Motivation, Students' Learning Interest*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat belajar siswa kelas X dan XI MPK pada kurikulum merdeka. Hal ini dapat diketahui berdasarkan observasi siswa enggan untuk menyelesaikan tugas proyek yang diperintahkan jika tidak diarahkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sarana prasarana, lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap minat belajar siswa kelas X MPK dan XI MPK di SMK Yasmu Gresik dalam implementasi kurikulum merdeka. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini berasal dari seluruh siswa kelas X dan XI MPK dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Metode analisis dilakukan dengan analisis linier berganda berbantuan software SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan variabel sarana prasarana, lingkungan sekolah dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa baik secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci: Sarana Prasarana, Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar, Minat Belajar Siswa.

Cara sitasi: Lailiyah, I.N., & Wulandari, R. N. A. (2024). Pengaruh Sarana Prasarana, Lingkungan Sekolah, dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas X dan XI MPK Di SMK Yasmu Gresik. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5 (3), 608-619.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas akan memberikan dampak pada kualitas sumber daya yang berkompeten di bidangnya sesuai dengan zaman yang semakin berkembang, hal ini disebabkan pendidikan merupakan suatu proses untuk mempersiapkan seseorang yang dapat menyesuaikan sendiri dengan lingkungan yang mengalami perubahan, serta proses yang akan membantu kemajuan negara dalam mencetak generasi penerus bangsa. Pendidikan secara tidak langsung dapat memperbaiki kondisi ekonomi suatu negara karena kebodohan merupakan akar dari kemiskinan. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat menjadi lebih produktif dan mampu membangun masyarakat serta diri sendiri (Darmawan, 2017). Sesuai dengan hal yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada perubahan arah dan kebijakan pendidikan yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam perubahan kurikulum yang ada. Perubahan tersebut dapat terlihat dari perkembangan kurikulum sampai saat ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan arah dan kebijakan pendidikan di Indonesia. Salah satu contohnya adalah penerapan kurikulum baru yang dikenal dengan sebutan kurikulum merdeka. Kebijakan ini merupakan inisiatif baru yang ditetapkan oleh kemendikbud yang memiliki tujuan untuk memberikan semangat kepada siswa dan mendorong dalam menguasai kompetensi ilmu dalam pendidikan yang bermanfaat untuk meraih cita-citanya (Rahmadhani dkk., 2022). Kurikulum merdeka adalah suatu rencana pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, santai, tenang, bebas tekanan, dan bebas sehingga mereka dapat menunjukkan bakat alaminya.

Merdeka belajar menekankan pada kreativitas berpikir dan kebebasan (Rahayu dkk., 2022). Kurikulum merdeka telah ditetapkan oleh pemerintah untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran yang terjadi, sehingga satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi yang sesuai dengan keadaan. Meskipun demikian, penerapan kurikulum merdeka masih belum optimal. Fenomena pada merdeka belajar yang menjadi perhatian utama adalah digitalisasi pendidikan. Platform rumah belajar berfungsi sebagai tempat bagi peserta didik untuk mengakses materi dan media pembelajaran guna meningkatkan keterampilan mereka. Platform ini merupakan strategi yang diterapkan Kemendikbud untuk menjawab tantangan dan kebutuhan pendidikan di era digital (Firmansyah Syaputra dkk., 2023). Teknologi dalam pendidikan dapat membantu tugas pendidik dalam inovasi sistem pembelajaran dengan melihat dari sumber belajar dari google maupun youtube sehingga dapat menciptakan pembelajaran lebih menarik untuk peserta didik (Afni Ma'rufah, 2022).

Merdeka belajar juga memiliki arti merdeka atas dirinya sendiri. Sehingga bakat dan minat siswa itu perlu merdeka seluas mungkin untuk berkembang (Muadz, 2023). Implementasi kurikulum merdeka dapat mempengaruhi minat siswa dengan dilakukan melalui tahapan asesmen diagnostik yaitu tahapan yang dilakukan untuk memetakan minat belajar dengan melakukan identifikasi karakteristik setiap siswa sehingga siswa dapat menentukan konten belajar yang sesuai dengan minat belajarnya (Suwardi & Aliyyah, 2023). Minat adalah suatu rasa ketertarikan terhadap suatu obyek tertentu yang menciptakan rasa senang pada seseorang. Jika seseorang merasa senang terhadap suatu obyek semakin dekat atau kuat maka minat yang dimiliki semakin besar (Cahyati & Muchtar, 2019). Sedangkan minat belajar yaitu keinginan yang tinggi untuk belajar, tertarik, senang akan proses belajarnya yang dilihat dapat menghasilkan kepuasan dan keuntungan untuk dirinya (Falah & Fatimah, 2019). Sehingga memungkinkan siswa mencapai prestasi akademik yang tinggi melalui minat belajar yang tinggi. Minat siswa dalam belajar dapat dikenali dari beberapa indikator, yakni : ketertarikan terhadap manfaat belajar, berusaha memahami materi pelajaran, bertanya kepada guru di kelas, mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru (Kartika et al., 2019)

Fenomena di lapangan yang memperlihatkan minat belajar pada peserta didik kelas X MPK SMK Yasmu dalam penerapan kurikulum merdeka masih rendah sebab siswa yang masih kebingungan dengan kurikulum merdeka yang terbilang baru dan banyak tugas proyek. Sejalan penelitian yang menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar tentunya membutuhkan

waktu dalam penyesuaiannya (Tri dkk., 2023). Faktor pertama yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu sarana prasarana. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tentunya akan mengupayakan terpenuhinya sarana prasarana untuk mempermudah proses belajar, supaya siswa lebih mudah mencerna penjelasan yang disampaikan oleh guru (Kartika dkk., 2019). Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Pasal 23 Ayat 3. Pasal tersebut mengatur bahwa ruang praktik harus memenuhi ketentuan yaitu dilengkapi dengan sarana prasarana yang sesuai dengan kompetensi keahlian (Kemdikbudristek, 2023). Sehingga sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan perlu memperhatikan sarana prasarana karena bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Indikator sarana prasarana meliputi ruang belajar yang tersedia serta ruang belajar yang berkualitas, tempat untuk olahraga, perpustakaan, laboratorium, tempat ibadah, sumber belajar lain terutama penggunaan teknologi dan komunikasi (Siswanto & Hidayati, 2020). Dari pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa indikator pada variabel sarana dan prasarana yakni tersedianya sarana prasarana dalam proses pembelajaran.

Lingkungan sekolah juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa (Resal dkk., 2022). Lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang di dalam lembaga pendidikan formal yang mempengaruhi pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Lingkungan sekolah memuat berbagai aspek, mulai dari fasilitas fisik hingga sosial yang ada di dalamnya. Lingkungan mencakup segala hal yang berasal dari luar individu, lingkungan merupakan sumber informasi dapat diketahui dengan panca indra yang setelahnya diteruskan ke otak. Lingkungan sekolah merupakan faktor penting kedua setelah lingkungan keluarga dalam pengembangan potensi anak dan penerimaan arahan serta bimbingan dari sekolah (Nurhasanah dkk., 2022). Lingkungan sekolah meliputi 2 indikator yakni lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik merupakan lingkungan yang berkaitan dengan usaha untuk menyegarkan pikiran bagi siswa dengan memberikan peluang gerak setelah mengikuti proses belajar mengajar yang kemungkinan membuat siswa bosan. Lingkungan sosial memiliki keterkaitan dengan bentuk interaksi antar individu didalam lingkungan belajar. Siswa dapat berinteraksi dengan baik didalam proses belajar jika didukung oleh lingkungan sosial yang positif. Interaksi tersebut dapat berupa interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. (Siahaan & Meilani, 2019).

Selanjutnya salah satu hal yang dapat memengaruhi minat belajar ialah motivasi belajar. Belajar dan motivasi memiliki keterkaitan yang dekat dan saling mempengaruhi. Motivasi belajar siswa dapat tumbuh dari faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa, serta dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik yang datang dari luar diri siswa. Suatu rangsangan tertentu menjadi penyebab munculnya faktor-faktor motivasi belajar sehingga peserta didik memiliki kemauan untuk belajar. Rangsangan ini akan bisa memunculkan semangat dan gairah dalam belajar. (Sudiksa *et al.*, 2020). Motivasi belajar dapat berperan sebagai pendorong psikologis yang mampu memfasilitasi proses belajar dan meningkatkan kemampuan serta memberikan pengalaman pada individu. (Kristiani *et al.*, 2021). Motivasi belajar dapat meningkatkan minat belajar untuk mencapai tujuan. Siswa belajar dengan giat ketika mereka berorientasi pada nilai dan dapat mengatasi berbagai tantangan (Ariati *et al.*, 2011). Motivasi dalam proses belajar mengajar terdiri dari motivasi intrinsik juga motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa, seperti keinginan untuk memperluas pengetahuan, mencapai tujuan belajar, dan memuaskan kebutuhan belajar. Sementara motivasi ekstrinsik berasal dari faktor eksternal seperti dorongan orang tua, dukungan teman sebaya, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menyenangkan (Puspitarini & Hanif, 2019). Motivasi belajar memiliki 2 indikator yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Indikator motivasi intrinsik memiliki sub indikator antara lain kemauan siswa dalam belajar, dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Selanjutnya indikator motivasi ekstrinsik terdiri dari sub indikator yaitu kegiatan pembelajaran yang menarik, serta penghargaan didalam lingkungan belajar (Sandika, 2021).

Berdasarkan observasi selama kegiatan pembelajaran penerapan kurikulum merdeka dari fenomena yang ada faktor minat mungkin mempengaruhi keadaan peserta didik kelas X dan XI MPK di SMK Yasnu. Dapat terlihat dari siswa yang enggan untuk menyelesaikan tugas proyek yang diperintahkan jika tidak diarahkan. Hal ini dikarenakan siswa kurang memahami akan perintah yang

ada dalam modul kurikulum merdeka. Selain itu disebabkan kurangnya fasilitas untuk siswa dapat mencari informasi melalui laboratorium komputer maupun ponsel. Hal ini dikarenakan keterbatasan jumlah laboratorium yang ada dan peraturan sekolah yang melarang siswanya untuk membawa ponsel. Peran guru dalam lingkungan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka juga diperlukan untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan. Faktor lain yaitu motivasi belajar yang bisa memengaruhi minat belajar siswa. Peserta didik tidak termotivasi untuk belajar apabila tidak ada dorongan dari guru maupun dirinya sendiri. Dari uraian tersebut dan penelitian terdahulu maka peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan dengan tujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis pengaruh dari sarana prasarana, lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap minat belajar dalam implementasi kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang berarti sesuai dengan kaidah ilmiah yang bersifat sistematis. Penelitian kuantitatif disebut juga penelitian discovery karena merupakan penelitian untuk menemukan, meningkatkan ilmu dengan memakai data yang berupa angka serta analisis statistik (Balaka, 2022). Metode yang dipakai penelitian ini yakni metode deskriptif. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala likert. Populasi dari tiga kelas X MPK 1, X MPK 2, dan XI MPK. Teknik sampel menggunakan sampel jenuh sehingga menggunakan seluruh populasi sebagai sampel sebanyak 80 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu teknik untuk pengumpulan data dengan cara responden dibagikan beberapa pertanyaan/dokumen yang diminta guna dijawab (Sugiyono, 2020). Kuesioner bisa dengan pertanyaan tertutup atau terbuka, dan pernyataan dibagikan secara langsung pada responden atau dikirim lewat surat atau melalui Internet. Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif digunakan guna menjawab seluruh rumusan masalah atau mengetahui hipotesis yang sudah ditetapkan dalam proposal. Datanya berupa kuantitatif, sehingga teknik analisis data yang dipakai yakni metode statistika yang telah ada (Sugiyono, 2020). Sebelum melakukan analisis data, hasil respon siswa ditabulasikan dalam bentuk tabel untuk diukur menggunakan statistik deskriptif dengan berbantuan software SPSS (Statistical Product and Service Solution). Jawaban yang diperoleh dari responden diukur menggunakan Skala Likert interval 1-5 poin, dengan teknik analisis instrument berupa pengujian validitas dan reabilitas.

Distribusi jawaban berdasarkan kelas dapat dilihat berdasarkan tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Jawaban Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah Siswa	Presentase (%)
X MPK 1	24	30
X MPK 2	24	30
XI MPK	32	40

Sumber : Diolah peneliti (2024)

Tabel 1 berisi karakteristik responden berdasarkan kelas. Berdasarkan kelas didominasi oleh kelas XI MPK sejumlah 32 siswa atau 40%. Responden kelas X MPK 1 sejumlah 24 siswa dengan presentase 30% dan kelas X MPK 2 sejumlah 24 siswa dengan presentase 30%.

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui seluruh butir kuesioner sebanyak 57 dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Minat Belajar (Y)	0.956	Reliabel
Sarana prasarana (X1)	0.949	Reliabel
Lingkungan Sekolah (X2)	0.962	Reliabel
Motivasi Belajar (X3)	0.967	Reliabel

Sumber : Diolah peneliti (2024)

Berdasarkan pengujian reliabilitas diketahui bahwa variabel dinyatakan reliabel apabila bernilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0.60 (Hayatun & Ernawati, 2022). Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tersebut reliabel.

Tabel 3 Uji Normalitas

Unstandardized Residual

N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.86765976
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.070
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data.

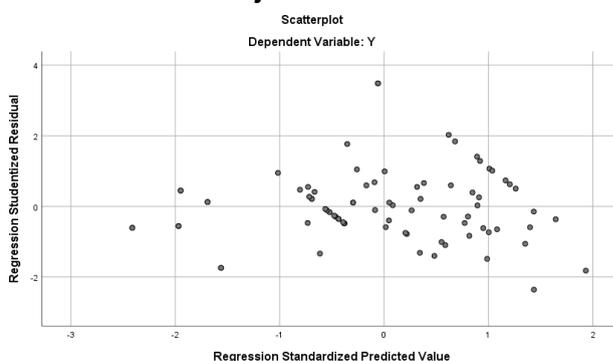
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : (Output SPSS, 2024)

Dari tabel 3 uji normalitas memakai taraf signifikansi $\alpha=0,05$, menggunakan kriteria pengambilan keputusan apabila signifikansi >0.05 maka data bisa berdistribusi dengan normal. Apabila signifikansi <0.05 maka distribusi data tidak normal. Nilai signifikansi pada tabel 3 untuk sarana prasarana, lingkungan sekolah, motivasi belajar, dan minat belajar yakni 0.200 maka lebih besar dari 0.05 sehingga bisa diartikan data berdistribusi dengan normal. Perujukan pustaka mengikuti aturan perujukan.

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : (Output SPSS, 2024)

Dasar analisis ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas menurut Imam Ghozali (2009) adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot di sekitar nilai X dan Y. Dari gambar 4.1 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dengan melihat ciri-cirinya yaitu :

- Data titik menyebar di dekat angka 0, baik di atas maupun di bawahnya
- Titik-titik tidak hanya bergerombol di atas dan di bawah saja
- Titik-titik data penyebarannya tidak boleh berbentuk sebuah pola bergelombang yang melebar selanjutnya menyempit dan kemudian melebar kembali
- Distribusi titik-titik data tidak membentuk pola tertentu

Tabel 4. Uji multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.774	1.699		.455	.650		
	Sarana Prasarana	.223	.055	.364	4.036	.000	.268	3.725
	Lingkungan Sekolah	.247	.063	.332	3.913	.000	.303	3.298
	Motivasi Belajar	.182	.059	.281	3.088	.003	.264	3.788

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Sumber : (Output SPSS, 2024)

Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas didapati nilai tolerance X1 (0.268), X2 (0.303), X3 (0.264) > 0.1000 sedangkan nilai VIF X1 (3.725), X2 (3.298), X3 (3.788) < 10.000 maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 5. Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.774	1.699		.455	.650
	Sarana Prasarana	.223	.055	.364	4.036	.000
	Lingkungan Sekolah	.247	.063	.332	3.913	.000
	Motivasi Belajar	.182	.059	.281	3.088	.003

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Sumber : (Output SPSS,2024)

- Pada hasil uji t di atas didapati nilai t hitung yakni 4.036 > t tabel 1,665 dan signifikan 0.000 <

- 0.05 sehingga disimpulkan sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar sehingga H1 diterima dan H0 ditolak.
- b. Pada hasil uji t di atas didapati nilai t hitung yakni $3.913 > t$ tabel 1,665 dan signifikan $0.000 < 0.05$ sehingga disimpulkan lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar sehingga H2 diterima dan H0 ditolak.
- c. Pada hasil uji t di atas didapati nilai t hitung yakni $3.088 > t$ tabel 1,665 dan signifikan $0.003 < 0.05$ sehingga disimpulkan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar sehingga H3 diterima dan H0 ditolak.
- d.

Tabel 6. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5921.143	3	1973.714	126.933	.000 ^b
	Residual	1181.745	76	15.549		
	Total	7102.888	79			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Lingkungan Sekolah, Sarana Prasarana

Sumber : (Output SPSS, 2024)

Berdasarkan hasil analisis uji F didapatkan nilai F hitung (126.933) $> F$ tabel 3,117 dan sig $0.000 < 0.05$ sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan variabel X1,X2,X3 secara parsial (bersama-sama) terhadap Y sehingga H4 diterima dan H0 ditolak.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	.834	.827	3.943

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Lingkungan Sekolah, Sarana Prasarana

Sumber : (Output SPSS, 2024)

Hasil analisis menunjukkan bahwa 83,4% keragaman variabel minat belajar (Y) dapat dijelaskan oleh variabel sarana prasarana (X1), lingkungan sekolah (X2), dan motivasi belajar (X3), sedangkan 16,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.

Kehadiran sarana prasarana dalam proses pendidikan tidak bisa diabaikan. Kesuksesan proses pendidikan banyak dipengaruhi sarana prasarana. Sarana prasarana yang tidak terpenuhi dalam kebutuhan pendidikan dapat menghambat aktivitas belajar. Dalam konteks ini menyangkut dengan minat belajar siswa sebagai subjek belajar. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu bahwa sarana prasarana di sekolah mempunyai pengaruh atau hubungan yang erat pada minat belajar. Sehingga siswa akan bersemangat untuk belajar apabila sarana prasarana belajar di sekolah lebih memadai (Rudin Akhmad dkk., 2024). Besaran pengaruh variabel sarana prasarana 31%, maka dari itu membuktikan sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa kelas X dan XI MPK di SMK Yasmu Gresik. Sehingga hipotesis 1 dapat diterima dan H0 ditolak. Penelitian ini didukung dengan penelitian (Kartika dkk., 2019) yaitu adanya pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa, selanjutnya penelitian (Bunga dkk., 2023) terdapat pengaruh yang positif yang signifikan sarana dan prasarana pada minat belajar siswa. Penelitian (Sihombing dkk., 2022) juga mengungkapkan bahwa sarana prasarana mempunyai pengaruh signifikan pada minat belajar siswa.

Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi minat belajar dan salah satu faktor yakni dari faktor eksternal. Lingkungan sekolah termasuk faktor eksternal tersebut. Sesuai dengan pendapat (Dewi & Ibrahim, 2024) yang mengungkapkan jika minat muncul dari adanya perkenalan dengan lingkungan,

atau dampak hubungan dan pelajaran dari lingkungan. Apabila seseorang sudah memiliki minat untuk suatu hal, maka hal ini membuka peluang keberhasilan dalam bidang yang di sukai atau minatnya, sebab minat menimbulkan energi positif dan luar biasa untuk mengusahakan apa yang diminatnya. Teori (Slameto, 2012) juga yang menyatakan faktor eksternal yang bisa memengaruhi minat belajar yakni lingkungan sekolah. Banyak aspek yang ada di dalam lingkungan sekolah, mulai dari aspek fisik hingga dinamika sosial yang ada di dalamnya. Lingkungan sekolah tidak dapat diabaikan, sebab lingkungan sekolah bisa menjadi lingkungan yang membantu perkembangan akademik dan non-akademik siswa sebab lingkungan sekolah mendukung dapat mempengaruhi berpikir kritis siswa (Ernst & Monroe, 2004). Besaran pengaruh variabel lingkungan sekolah sebesar 28%, maka dari itu membuktikan sarana prasarana mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap minat belajar siswa MPK di SMK Yasmu Gresik. Sehingga hipotesis 2 dapat diterima dan H0 ditolak. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian (Nurida dkk., 2022) yang mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Penelitian oleh (Yulianti, 2019) juga menyatakan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa. Sejalan dengan penelitian (Khasanah, 2023) terdapat pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa.

Motivasi belajar termasuk faktor internal yang bisa memengaruhi minat belajar. Jika seseorang mempunyai motivasi untuk melakukan sesuatu maka dapat dipastikan minatnya terhadap suatu hal juga tinggi, jika seseorang mempunyai motivasi belajar yang kuat sehingga minat belajar juga tinggi. Motivasi dianggap penting dalam pembelajaran dimana menurut (Dörnyei Z., 1998) motivasi adalah suatu proses dimana kekuatan dorongan muncul dan akan tetap ada, tidak ada kekuatan lain yang dapat menghentikannya sampai tercapai hasil yang direncanakan.

Besaran pengaruh variabel motivasi belajar yaitu sebesar 24%, maka dari itu membuktikan sarana prasarana berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat belajar siswa kelas X dan XI MPK di SMK Yasmu Gresik. Sehingga hipotesis 3 dapat diterima dan H0 ditolak. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian oleh (Aslikhah, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa. Penelitian oleh (Ouly & Hamid, 2016) juga membuktikan adanya pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Usman, 2020) yang mengungkapkan motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan pada minat belajar.

Selanjutnya dari seluruh hasil penelitian dan didukung oleh penelitian terdahulu sehingga bisa disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama sarana prasarana, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar terhadap minat belajar siswa kelas X dan XI MPK di SMK Yasmu Gresik.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh sarana prasarana, lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap minat belajar siswa kelas X dan XI MPK di SMK Yasmu Gresik. Berdasarkan pembahasan disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil uji t terkait variabel sarana prasarana (X1) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa kelas X MPK dan XI MPK di SMK Yasmu Gresik dikarenakan sarana prasarana dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran.
2. Berdasarkan hasil uji t terkait variabel lingkungan sekolah (X2) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa kelas X MPK dan XI MPK di SMK Yasmu.
3. Berdasarkan hasil uji t terkait variabel motivasi belajar (X3) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa kelas X MPK dan XI MPK di SMK Yasmu.
4. Berdasarkan hasil uji f terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel sarana prasarana (X1), lingkungan sekolah (X2), motivasi belajar (X3) secara bersama-sama terhadap minat belajar (Y). Temuan pada penelitian ini memperlihatkan diantara variabel tersebut yang lebih dominan berpengaruh adalah sarana prasarana sebesar 31%, sedangkan variabel lingkungan sekolah 28% dan motivasi belajar sebesar 24%.

REKOMENDASI

1. Peneliti lain selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai variabel

- sarana prasarana, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar yang mempengaruhi minat belajar atau menambahkan variabel baru yang kemungkinan bisa memengaruhi minat belajar.
2. Bagi sekolah dalam menaikkan minat belajar siswa diharapkan memastikan sarana prasarana yang tersedia dapat mendukung proses pembelajaran misalnya dengan mempertimbangkan jumlah LCD yang mencukupi untuk tiap kelas.
 3. Temuan penelitian ini membuktikan pengaruh positif lingkungan sekolah pada minat belajar, maka dari itu sekolah dapat membentuk lingkungan sekolah yang kondusif serta nyaman bagi siswa untuk aktivitas belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan kerja sama yang baik antar beberapa pihak seperti guru, siswa, kepala sekolah, dan petugas lainnya.
 4. Dalam penelitian ini motivasi belajar mempunyai pengaruh pada minat belajar disebabkan adanya kemauan siswa untuk belajar dan metode pembelajaran yang diberikan guru maka dari itu guru dapat memberikan motivasi pada siswa agar terus berlatih dan menerapkan metode pembelajaran inovatif maka dapat meningkatkan minat belajar siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Menyatakan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Pihak-pihak tersebut yakni orang tua yang selalu mendukung peneliti, dosen pembimbing yang memberikan arahan, SMK Yasnu Gresik yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Afni Ma'rufah. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Digitalisasi Pendidikan. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 17–29. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.1312>
- Ariati, J., Pramitasari, A., & Indriana, Y. (2011). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran Kontekstual Dengan Motivasi Belajar Biologis Siswa Kelas XI IPA SMA I Pangkalan Kerinci Riau. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 9(1), 92–102.
- Aslikhah, A. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTS Salafiyah Bantarsari Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi.
- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- Bunga, P., Sianturi, D., Siahaan, A. L., Siahaan, T. M., Ekonomi, J. P., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2023). Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Pematang Siantar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 291–304.
- Cahyati, R., & Muchtar, B. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 483. <https://doi.org/10.24036/impe.v2i3.7420>
- Darmawan, I. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(2), 156–165. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/ekonomi/article/view/6090/5816>
- Dewi, I. P., & Ibrahim, I. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. *Journal on Education*, 06(02), 12935–12945. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/4847%0Ahttps://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/4847/4051>
- Dörnyei Z. (1998). Motivation in second and foreign language learning. *Language Teaching*, 31(3), 117–135. <https://doi.org/doi:10.1017/S026144480001315X>
- Ernst, J., & Monroe, M. (2004). The effects of environment-based education on students' critical thinking skills and disposition toward critical thinking. *Environmental Education Research*, 10(4), 507–522. <https://doi.org/10.1080/1350462042000291038>
- Falah, B. N., & Fatimah, S. (2019). Pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Euclid*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.33603/e.v6i1.1226>

- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>
- Firmansyah Syaputra, A., Hidayati, D., & Maya, N. (2023). Digitalisasi Pendidikan pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(11), 2207–2217. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i11.908>
- Hayatun, M., & Ernawati, S. (2022). Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Pegawai. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 182–192. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.20>
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Kemdikbudristek. (2023). Standar Sarana Prasarana PAUD. *Jenjang Pendidikan Dasar. Jenjang Pendidikan Menengah*. 226, 1–14. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/263717/permendikbudriset-no-22-tahun-2023>
- Khasanah, R. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Gaya Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa SMK IPIEMS Surabaya. <https://journal.inspirasi.or.id/index.php/edunusa>
- Kristiani, E., Pahlevi, T., & Surabaya, U. N. (2021). Pagaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar. 2, 197–211.
- Muadz, M. (2023). Pengembangan Model Optimalisasi Pemanfaatan Pmm Dalam Implementasi Merdeka Belajar Melalui Lokakarya Bagi Satuan Pendidikan Jenjang Sd Di Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(2), Vol. 2, No. 2, April 2023, hlm. 680–702. <https://jurnal.widyahumaniora.org/>
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Sukriah, S. (2022). Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 66. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.6618>
- Nurida, W., Tetelepta, E. G., & Manakane, S. E. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri 7 Seram Bagian Barat Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 1(3), 227–232. <https://doi.org/10.30598/jpguvol1iss3pp227-232>
- Ouly, R., & Hamid, M. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Di Man Peusangan. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, IV(1), 1–11.
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>
- Rachman, A., Andriyani, E., Pattiasina, P. J., Shobri, M., & Izzah, I. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Agama Sosiasal Dan Budaya*, 5(4), 2599–2473.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahayu, S. M., & Utama, S. (2016). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal VARIDIKA*, 27(2), 123–129. <https://doi.org/10.23917/varidika.v27i2.1724>
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS*

- : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 1(4), 41–49. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.321>
- Resal, A., Rahman, S. A., & Rukayah, R. (2022). Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 103. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.30995>
- Rina Dwi Muliani, R. D. M., & Arusman, A. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Rudin Akhmad, Kusrina Tity, & Fr Dewi Apriani. (2024). Pengaruh Sarana Prasarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. *Journal of Education Research*, 5(2), 1925–1930.
- Sandika, T. W. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 5(5), 1–13. <https://doi.org/10.51178/invention.v2i2.474>
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Sihombing, S. M. R., Sihombing, S., & Siagian, L. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Viii Smp Negeri 10 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(6), 0–4. <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i4.367>
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Siswanto, E., & Hidayati, D. (2020). Management Indicators of Good Infrastructure Facilities To Improve School Quality. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 1(1), 69. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v1i1.1516>
- Slameto. (2012). Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineke Cipta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689– 1699. <https://adoc.pub/queue/slameto-belajar-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhinya-jakar.html>
- Sudariana, & Yoedani. (2022). Analisis Statistik Regresi Linier Berganda. *Seniman Transaction*, 2(2), 1–11.
- Sudiksa, I., Divayana, D., & Warpala, I. (2020). Pengaruh E-Learning Dan Lingkungan Kampus Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 10(2), 86–97.
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
- Suardi, A. A., & Aliyyah, R. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Guru dalam Mengelola Minat Belajar Siswa pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2, 2948–2965. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/11085%0Ahttps://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/11085/4391>
- Suzanne Hidi, Berndorff, D., & Ainley, M. (2002). Children's argument writing, interest and self-efficacy: An intervention study. *Learning and Instruction*, 12(4), 429–446. [https://doi.org/10.1016/S0959-4752\(01\)00009-3](https://doi.org/10.1016/S0959-4752(01)00009-3)
- Tri, F., Oktavia, A., Maharani, D., & Qudsiyah, K. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di SMKN 2 Pacitan Problems With Implementing The Independent Learning Curriculum In Mathematics Learning At SMK Negeri 2 Pacitan. 4, 14– 23.
- Usman, O. (2020). The Effect of Learning Motivation, Learning Facilities, and Teacher Teaching Skills on Student Learning Interests. *SSRN Electronic Journal*, 4(1), 9–15. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3643730>
- Usman, O., & A, A. (2022). The Influence of the Use of Active Learning Methods, Learning Facilities

- and Peer Environment on Learning Interest of Office Administration Education Students at State University of Jakarta. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4131223>
- Usman, O., & Sugianti, A. (2022). The Effect Of Information Technology, Learning Environment , And Library Facilities On Reading Interest Of Students 92 Senior High School. SSRN Electronic Journal, September. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3997081>
- Yulianti, I. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Di Sma Negeri 3 Soppeng. FakultasEkonomi, Universitas Negeri Makassar Email: Irma98yulianti@gmail.Com, 1–56. <http://eprints.unm.ac.id/15317/>
- Yulita Supriehhatin, M., & Sudrajat, A. (2022). *The State of The School, Professional Teachers, and Learning Infrastructure in Influencing the Interest in Learning Social Studies for Students at the “Sambungmacan” District Elementary School*. 14(1). <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>